



Peran Bank Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan di Nawala

Yuniarti Yuningsih^{1*}, Mochamad Dimas Ramadani², Dara Syifa Cahyasari³, Rahma Ashari Firmansyah⁴, Syifa Aulia⁵

¹⁻⁵ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yuniartiyningsih@gmail.com

Abstract. Waste is a major environmental health issue in areas with rapid population growth, such as Perum Nawala, Bekasi. Poorly managed waste accumulation has the potential to pollute soil, water, and air, as well as trigger environmental-based diseases such as diarrhea, acute respiratory infections (ARI), and vector-borne diseases. This study aims to describe the role of waste banks as an alternative solution to improving environmental health through active community participation. The research method used was descriptive analytical with a qualitative phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving waste bank owners, employees, customers, and the local community. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Bank Sampah Nawala, established in 2021, implements the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle) through a community-based system organized at the neighborhood (RT) level. Management mechanisms include household collection and sorting of organic and inorganic waste at the RT level. In addition to providing economic benefits to customers, waste banks serve as educational platforms for Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) and minimize the potential for environmental pollution, thereby reducing the risk of disease. This program has been shown to increase public awareness of wise waste management and reduce the volume of waste transported to final disposal sites (TPA).

Keywords: Community Participation; Environmental Health; Newsletter; PHBS; Waste Bank.

Abstrak. Permasalahan sampah merupakan isu utama kesehatan lingkungan di wilayah dengan pertumbuhan penduduk pesat, seperti di Perum Nawala, Bekasi. Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, serta memicu penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, dan penyakit tular vektor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bank sampah sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan pemilik, karyawan, nasabah bank sampah, serta masyarakat setempat. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah Nawala, yang berdiri sejak tahun 2021, menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) melalui sistem berbasis masyarakat yang terorganisir dari tingkat Rukun Tangga (RT). Mekanisme pengelolaan meliputi pengumpulan dari rumah tangga dan pemilahan sampah organik serta anorganik di tingkat RT. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi nasabah, bank sampah berperan sebagai media edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mampu meminimalkan potensi pencemaran lingkungan guna menekan risiko penyakit. Keberadaan program ini terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan mengurangi volume sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kata kunci: Bank Sampah; Kesehatan Lingkungan; Nawala; Partisipasi Masyarakat; PHBS.

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap kenyamanan, tetapi juga sangat berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Namun, pada kenyataannya permasalahan sampah masih menjadi persoalan yang sering ditemui di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Sampah yang dibuang sembarangan dapat

mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, serta menjadi sumber berbagai penyakit.

Menurut Nisa & Sukei (2022) Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi isu utama dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya di wilayah dengan pertumbuhan penduduk yang pesat. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, baik pada tanah, air, maupun udara. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit yang ditularkan melalui vektor seperti nyamuk. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kualitas kesehatan lingkungan masyarakat.

Sependapat dengan hal tersebut, menurut Yunia & Koosgiarto (2017) Kesehatan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga sangat bergantung pada perilaku manusia dalam mengelola lingkungannya. Lingkungan yang tidak bersih akibat penumpukan sampah dapat menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen dan vektor penyakit. Selain itu, praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara sembarangan juga dapat memperburuk kualitas udara dan berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang buruk memiliki hubungan yang erat dengan penurunan kualitas kesehatan lingkungan.

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak dikembangkan adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah (Isyuniandri & Yunita, 2026; Abadi et al., 2026). Melalui mekanisme seperti menabung, masyarakat didorong untuk lebih peduli terhadap sampah yang dihasilkan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi (Saripudin et al., 2026; Mulyaningsih, 2026). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan menurut Sugara et al., (2019).

Rubaya (2016) berpendapat bahwa selain memberikan dampak ekonomi, bank sampah juga berperan penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan. Dengan adanya pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik, potensi pencemaran lingkungan dapat diminimalkan sehingga risiko penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan. Bank sampah juga berfungsi sebagai media edukasi yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan

bahwa peningkatan kualitas sanitasi lingkungan sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat (Chrismanta et al., 2026; Rahmawati et al., 2026).

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah di sekitar tempat tinggal. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, sehingga sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat dapat tercipta serta dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan (Putri et al., 2025).

Di wilayah Nawala, permasalahan sampah masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pengelolaan sampah yang belum optimal serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menyebabkan potensi pencemaran dan gangguan kesehatan masih cukup tinggi. Oleh karena itu, keberadaan bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, bank sampah tidak hanya berperan dalam mengurangi sampah, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan.

Upaya penanggulangan sampah di Bekasi khususnya di Perum Nawala, dilakukan Program Bank Sampah yang sudah berdiri sejak Tahun 2021. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak untuk mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Bank sampah adalah sebagai program pengelolaan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah.

Pengelolaan bank sampah di wilayah Nawala dilaksanakan melalui sistem berbasis masyarakat yang terorganisir mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT). Mekanisme pengelolaannya diawali dengan kegiatan pengumpulan sampah dari setiap rumah tangga yang kemudian disetorkan ke masing-masing RT. Pada tahap ini, masyarakat berperan aktif dalam mengumpulkan sampah rumah tangga sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selanjutnya, pada tingkat RT dilakukan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, serta pemisahan lebih lanjut pada sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti botol plastik, kertas, dan kemasan lainnya. Proses pemilahan ini menjadi tahap penting karena menentukan efektivitas pengelolaan sampah sebelum disalurkan ke bank sampah.

Pengelolaan bank sampah di wilayah Nawala dilaksanakan melalui sistem berbasis masyarakat yang terorganisir mulai dari tingkat Rukun Tetangga (RT). Mekanisme pengelolaannya diawali dengan kegiatan pengumpulan sampah dari setiap rumah tangga yang kemudian disetorkan ke masing-masing RT. Pada tahap ini, masyarakat berperan aktif dalam mengumpulkan sampah rumah tangga sebagai bentuk partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selanjutnya, pada tingkat RT dilakukan proses pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, serta pemisahan lebih lanjut pada sampah yang memiliki nilai ekonomis, seperti botol plastik, kertas, dan kemasan lainnya. Proses pemilahan ini menjadi tahap penting karena menentukan efektivitas pengelolaan sampah sebelum disalurkan ke bank sampah.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi pemilik bank sampah, karyawan bank sampah, nasabah bank sampah, serta masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi dan aktivitas pengelolaan bank sampah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kegiatan dan administrasi bank sampah.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk narasi sebagai laporan akhir penelitian.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesehatan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang mampu mendukung terciptanya derajat kesehatan masyarakat secara optimal melalui pengendalian berbagai faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan lingkungan mencakup seluruh aspek fisik, kimia, biologis, sosial, dan psikososial di lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan manusia. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pengelolaan lingkungan yang baik menjadi salah satu upaya preventif untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit berbasis lingkungan.

Bank sampah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui pengurangan pencemaran dan peningkatan partisipasi masyarakat. Kegiatan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga dapat mengurangi penumpukan sampah yang berpotensi menjadi sumber penyakit. Selain itu, bank sampah juga berfungsi sebagai media edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Roslina (2022) menemukan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu meningkatkan kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Penelitian Suwerda, Sudibiyakto, dan Kurniawan (2017) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan erat dengan keberhasilan pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, semakin tinggi pula partisipasinya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan masyarakat, khususnya terkait kebersihan lingkungan dan permasalahan sampah yang terjadi di sekitar tempat tinggal warga. Selanjutnya, metode analitik digunakan untuk menganalisis dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan serta upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena lebih adaptif pada berbagai pengaruh yang timbul. Selain itu dengan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan data dengan cara memahami pengalaman manusia sebagai individu. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, berpikir serta merasakan dan mengerti fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Nawala yang berada di Perumahan Nawala, Kota Bekasi. Penelitian dilakukan pada bulan Mei–Juni 2026. Bank Sampah Nawala merupakan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang telah beroperasi sejak tahun 2021. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola

sampah rumah tangga melalui penerapan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) sehingga mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemilik bank sampah, pengelola, nasabah bank sampah, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai peran bank sampah terhadap kesehatan lingkungan.

Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah di Perum Nawala

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bank Sampah di Perum Nawala, Bekasi, telah beroperasi sejak tahun 2021 sebagai bentuk kegiatan sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Pengelolaan bank sampah ini menggunakan sistem berbasis masyarakat yang terorganisir secara sistematis mulai dari struktur terkecil, yaitu Rukun Tangga (RT). Alur pengelolaan sampah di wilayah ini terdiri dari beberapa tahapan utama: a.) Pengumpulan: Masyarakat berperan aktif mengumpulkan sampah rumah tangga masing-masing untuk kemudian disetorkan ke pengurus di tingkat RT; b.) Pemilahan : Di tingkat RT, dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik; c.) Kategorisasi Ekonomis : Sampah anorganik dipilah kembali berdasarkan nilai ekonomisnya, seperti botol plastik, kertas, dan jenis kemasan lainnya; d.) Penyaluran : Tahap pemilahan ini menjadi kunci efektivitas sebelum sampah akhirnya disalurkan ke bank sampah pusat.



Gambar 1. Proses Pengumpulan dan Penyetoran Sampah ke Bank Sampah Nawala

Peran Bank Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas lingkungan di Nawala melalui beberapa aspek: a.) Pengurangan Risiko Penyakit : Dengan adanya sistem pemilahan yang baik, potensi penumpukan sampah yang menjadi tempat berkembang biaknya mikroorganisme patogen dan vektor penyakit (seperti nyamuk dan lalat) dapat diminimalkan. Hal ini secara langsung

menekan risiko penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan;b.) Pencegahan Pencemaran : Aktivitas bank sampah mengurangi praktik pembuangan dan pembakaran sampah secara sembarangan yang selama ini memperburuk kualitas udara, tanah, dan air;c.) Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) : Bank sampah berfungsi sebagai media edukasi efektif yang menanamkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah secara bijak dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat

Selain manfaat kesehatan, bank sampah di Nawala juga memberikan nilai tambah berupa insentif ekonomi. Mekanisme menabung sampah mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap volume sampah yang mereka hasilkan karena sampah tersebut dapat dikonversi menjadi saldo tabungan atau manfaat ekonomi lainnya. Keterlibatan aktif pemilik, karyawan, dan nasabah dalam ekosistem ini menciptakan sinergi sosial yang memperkuat derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas sanitasi lingkungan secara mandiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sampah yang buruk di wilayah dengan pertumbuhan penduduk pesat seperti Bekasi memang menjadi tantangan serius bagi kesehatan lingkungan. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa bank sampah di Nawala merupakan solusi alternatif yang efektif dalam mengatasi keterbatasan sistem pengelolaan sampah konvensional.

Penerapan prinsip 3R melalui bank sampah terbukti mampu mengurangi beban sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesehatan lingkungan sangat bergantung pada perilaku manusia dalam mengelola limbahnya. Dengan mengubah paradigma sampah dari "masalah" menjadi "sumber daya bernilai ekonomi", masyarakat Nawala secara tidak langsung telah menciptakan benteng pertahanan terhadap penyakit berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Bank Sampah Nawala, Perumahan Nawala, Bekasi, yang telah memberikan izin penelitian, menyediakan data, serta bersedia menjadi informan dalam proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan nasabah Bank Sampah Nawala yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan, arahan, serta telaah terhadap penyusunan naskah artikel ini. Artikel ini merupakan luaran dari penelitian yang dilakukan secara mandiri sebagai bagian dari pengembangan kajian mengenai pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Firdauss, A., Rini, W. N. E., Rahmat, A. A., & Asparian. (2026). Analisis dampak bank sampah terhadap pencemaran lingkungan di Kelurahan Tahtul Yaman. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v7i1.55782>
- Nisa, K., & Sukei. (2022). Hubungan kesehatan lingkungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 123–130.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. (2012).
- Roslina, N. (2023). *Pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk penyehatan lingkungan di RW 14 Tamansari Atas Kota Bandung*. *Sehat Masada*, 17(1). <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.413>
- Rubaya, A. K. (2016). Metode kualitatif untuk penelitian kesehatan lingkungan. *Jurnal Sanitasi*, 7(2), 45–52. Roslina, N. (2022). Pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk penyehatan lingkungan di RW 14 Tamansari Atas Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 17(1). <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.413>
- Sugara, L., Yanti, F., & Hanif. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis bank sampah. *Jurnal Kesehatan dan Ilmu Kedokteran (JUKIK)*.
- Suwerda, B., Sudibiyakto, & Kurniawan, A. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mengelola sampah berbasis bank sampah di Kabupaten Bantul. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(3). <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v9i3.762>
- World Health Organization. (2024). *Environmental health*. <https://www.who.int/health-topics/environmental-health>
- Yunia, A., & Koosgiarto, D. (2017). Dampak kesehatan lingkungan rumah terhadap kejadian tuberkulosis paru. *Medisains*, 15(1), 25–30.
- Putri, D. F. A., et al. (2025). Edukasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara 3R (*reduce, reuse, recycle*) di Desa Poto. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i3.1175>
- Rahmawati, S., et al. (2026). Evaluasi pengelolaan limbah B3 dengan konsep *reduce, reuse, recycle* (3R) di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 4(2). <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v4i2.701>
- Chrismanta, C. L., et al. (2026). Darurat sampah nasional di Indonesia: Analisis pengelolaan limbah dan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan dalam perspektif *Sustainable Development Goals*. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 3(2). <https://doi.org/10.62383/presidensial.v3i2.1649>

- Mulyaningsih, S. (2026). Penguatan kewarganegaraan ekologis dalam mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Paradigma Grobogan*, 3(1). <https://doi.org/10.58684/paradigma.v3i1.105>
- Saripudin, U., et al. (2026). Peran TPS3R dalam pengelolaan sampah botol plastik di Kota Bogor: Studi kasus Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Eco Techno Park Universitas IBN Khaldun Bogor. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 5(1). <https://doi.org/10.58169/jwikal.v5i1.1109>
- Abadi, J., et al. (2026). Analisis efektivitas UKS terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) murid di SD Lambaro Angan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 4(2). <https://doi.org/10.61132/protein.v4i2.2181>
- Isyuniandri, D., & Yunita, L. (2026). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) melalui cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam menumbuhkan kesadaran bahaya kuman di SD Negeri Sumberbulu 1 Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v3i2.3256>